

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Darul Ilmi

Pondok pesantren Darul Ilmi adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan di bawah binaan kementerian agama yaitu oleh sub Direktorat Pembinaan Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah (subdit PP dan MD), di bawah Koordinasi Direktorat Pembinaan Pengurus Agama Islam (Ditbinrus Islam), dalam lingkup Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam (Ditjen Bintang Islam), Kementerian Agama. Terletak tidak jauh dari pusat kota Banjarmasin ibu Kota Provinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di jalan A. Yani km. 19.200, kelurahan Landasan Ulin Barat, kecamatan Liang Anggang dan masuk wilayah kota Banjarbaru. Berdiri tegak di atas tanah 3 Ha, dengan kepemilikan area seluas 8 Ha. Pondok pesantren Darul Ilmi yang semula berupa “panti asuhan” yang diperuntukan untuk menampung, mendidik anak yatim dan ekonomi terbatas, dimulai pembangunannya pada tahun 1981 yang di inisiasi oleh sepasang suami istri yaitu ayahanda H. Ilmi (alm) bin H. Saberi (alm) serta ibunda Hj. Acil Ramnah (alm) binti H. Djuhri (alm). Rampung atau selesai dua tahun kemudian yakni tepatnya pada tanggal 13 juni 1983, dengan pembiayaan yang cukup besar ukuran waktu itu. Pada

tahun itu juga (1983) penerimaan anak asuh dibuka dan tercatat di tahun pertama, ada tiga puluhan anak asuh yang langsung menghuni panti asuhan baru tersebut dan karena pengasuh serta pengajar telah disiapkan lebih awal, maka kegiatan belajar mengajar dengan model salafiyah syafi'iyah dimulai.

Kondisi seperti digambarkan di atas berjalan kurang lebih enam hingga tujuh tahunan, dan pada tahun 1990 Panti Asuhan Darul Ilmi resmi menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang memadukan antara Pendidikan Salafiyah dan Khalafiyah atau pendidikan tradisional dan modern, dan sekaligus berganti nama menjadi “Pondok Pesantren Yatim Darul Ilmi”.

Satu hal yang menarik untuk dikenang, yakni ketika wacana perubahan dari sistem lama ke sistem baru yang lebih maju dan moderat dalam rangka mengantisipasi serta menjawab tuntutan perkembangan masa dan zaman di enduskan, (mengikutsertakan model Pendidikan Khalafiyah di samping model Pendidikan Salafiyah), tantangan dan bahkan penolakan justru datang dari dalam sendiri (sebagian pengurus lama). Beruntunglah suasana yang tidak menguntungkan tersebut tidak berlangsung lama, dan perlahan tapi pasti terobosan yang dibidani oleh salah seorang putri pendiri lembaga tersebut mulai diterima dan sebaliknya mendapat apresiasi yang cukup tinggi dari semua pihak, termasuk yang menolak sebelumnya. Memang kalau berkaca pada ajaran

agama dimana suatu kebenaran atau suatu kebaikan akan diterima baik oleh siapapun manakala hal itu dikomunikasikan dengan baik pula dan terkadang kebenaran serta kebaikan tidak akan disambut dengan baik apabila cara menyampaikannya tidak baik dan tidak terpuji.

Pada awal tahun 2001, karena santri yang menghuni dan menimba di Pondok Pesantren Darul Ilmi mayoritas (75 %) bukan anak-anak yatim, maka muncul usulan dari para santri yang mayoritas tadi untuk merevisi nama yang sudah ada yaitu Pondok Pesantren Yatim Darul Ilmi menjadi Pondok Pesantren Darul Ilmi, dimana kata yatim dihilangkan atau dihapus. Oleh pengurus menganggap usulan tersebut logis dan bermartabat, sehingga diterima dan semenjak tahun 2001 resmi nama Pondok ini menjadi “Pondok Pesantren Darul Ilmi”, hingga sekarang. Adapun lebih jelasnya tentang keadaan pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru sesuai dengan perkembangan pada pengelolaannya sampai ketika saat peneliti mengadakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. NAMA PONPES : Darul Ilmi
2. NSP : 510363720003
3. PIMPINAN : Drs. KH. Himran Mahmud, M. I. Kom
4. PENDIRI : H. Muhammad Ilmi Bin H. Sabri
5. TAHUN BERDIRI : 1983
6. ALAMAT : Jl.A. Yani Km.19,200 Landasan Ulin Barat
Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru
Kalimantan selatan 70722 Telp 0511 –

- 470543
7. LUAS TANAH/AREA : 10 Ha
 - 8.. LETAK GEOGRAFIS : Daratan Rendah
 9. POTENSI WILAYAH : Perindustrian, Perikanan, Pertanian & Perkebunan
 10. LETAK WILAYAH : Kelurahan (Transisi Desa – Kota)
 11. PROGRAM :
 - a. TK/ TPA Unit 017
 - b. MI Plus
 - c. MTs Afiliasi Negeri
 - d. MA Afiliasi Negeri
 - e. Madrasah Muallimin (putra)
 - f. Madrasah Muallimat (putri)
 - g. Tahfidz Al-qur'an
 12. SISTEM : Klasikal
 13. TIPE : Salafiyah (perpaduan antara Salafiyah & Khalafiyah)
 14. PENYELENGGARAAN : Yayasan Pondok Pesantren Darul Ilmi
 15. ORGANISASI :
 - a. Santri
 - 1) Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Darul Ilmi (OP3DI)
 - 2) Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI)
 - 3) Buletin Ilmu
 - b. Alumni
 - 1) Ikatan Pelajar dan Alumni Darul Ilmi (IPADI)
 - 2) Majelis Ukhwah santri Darul Ilmi (MUSDI)

16. EKSTRAKULIKULER
- a. Dakwah dan Kepemimpinan
 - b. Seni (Tilawah, Maulid, Nasyid, Baca Puisi, Kaligrafi, Hadrah, dll)
 - c. Keterampilan (Pidato 3 bahasa, Komputer, Karya Tulis, dll)
 - d. Olahraga (Sepak bola, Tenis meja, bulu tangkis, dll)
 - e. Pramuka
 - f. Paskibra
 - g. Silat & karate

17. AKTA PENDIRIAN

Akte Notaris : Slamet Indarto S.H. M.Kn

SK Kemen Kumham No : AHU-0037807. AH.01.04 Tahun 2016

Sumber: Data Sekunder Pondok Pesantren Darul Ilmi

Periode kepemimpinan pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru
dari masa kemasa:

- a. H. Ilmi Bin H. Saberi (sementara)
- b. KH. Abul Hasan (1983-1984)
- c. KH. Abdurrahim Yasin, Lc (1984-1985)
- d. KH. M. Zuhdi Mahfudz (1985-1986)
- e. KH. M. Kurnain Ishak (1986-1990)
- f. DRS. KH. Himron Mahmud, MI.Kom (1990-sekarang)

2. Tujuan dan Visi Misi Pondok Pesantren Darul Ilmi

a. Tujuan Pondok Pesantren Darul Ilmi

Adapun tujuan berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah untuk memberikan pendidikan agama yang mendalam (*Tafaqquh Fiddin*) serta dalam upaya pembinaan dan pembentukan mental (*Akhlakul Karimah*) bagi anak-anak didik (santri).

b. Visi Pondok Pesantren Darul Ilmi

Adapun misi Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah sebagai berikut:

- 1.) Berusaha mengembangkan pondok itu sendiri dengan selalu membangun kerja sama dengan sesama alumni, masyarakat serta pemerintah maupun organisasi-organisasi kemasyarakatan lainnya untuk kemajuan Pondok Pesantren Darul Ilmi.
- 2.) Mempersiapkan peserta didik (santri) ahli di bidang Ilmu Agama Islam serta memiliki wawasan yang cukup terhadap iptek dengan landasan imtaq yang mantap.

c. Misi Pondok Pesantren Darul Ilmi

Adapun misi Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik santri terampil serta menguasai ilmu *fardu 'ain* dan *fardu kifayah* yang mengakar di masyarakat.
- 2) Mendidik santri ahli dalam bidang ilmu Fiqih Islam.

- 3) Mendidik santri terampil dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Mendidik santri agar memiliki skill hidup dan berakhlak mulia.

Selain beberapa misi yang disebutkan diatas, lembaga Pondok Pesantren Darul Ilmi juga menjabarkan lebih mendalam isi kandungan dari misi tersebut dengan:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap santri di harapkan dapat berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat serta mendorong dan membantu setiap santri untuk menggali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal.
- 3) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 4) Menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara maksimal guna menghasilkan segala sesuatu yang telah di programkan, baik yang diisyaratkan dalam tujuan, visi dan misi pendirian Pondok Pesantren

Dalam merumuskan tujuan, visi dan misi Pondok Pesantren Darul Ilmi seperti disebutkan di atas pastinya melibatkan seluruh komponen yang terkait di lingkungan pondok, sebagai bentuk

tanggung jawab bersama, untuk menghasilkan sebuah pendidikan dan pengajaran yang kompeten dan berkualitas.

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ilmi mengutamakan pembelajaran salafiyahnya atau pada pembelajaran kitab kuningnya, sehingga santri dipacu untuk lebih memahami pengetahuan agama. Adapun jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh para santri/wati ada 2 tingkatan, yaitu:

- 1) Kelas 1-3 *Muallimin/at* (Tsanawiyah) selama 3 tahun
- 2) Kelas 4-6 *Muallimin/at* (Aliyah) selama 3 tahun

Tingkat pendidikan di Darul Ilmi ditempuh selama 6 tahun.

Dan kurikulum yang digunakan ada 2 macam, yaitu kurikulum pondok pesantren Darul Ilmi, dan kurikulum Departemen Agama.

3. Keadaan Guru Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri

Peneliti menghimpun pada tahun ajaran 2020/2021 tercatat 49 pengajar. Berikut data staf pengajar dan staf tata usaha di pondok pesantren Darul Ilmi Putri Banjarbaru.

Tabel.III Data Staf Pengajar dan Staf Tata Usaha

NO	NAMA / NIP	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Drs. KH. Himron Mahmud, M. I. Kom.	Pimpinan Pondok Pesantren	S2 Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Banjarmasin
2	Dra. Nyai Hj. Alusia Ilmi	Guru	S1 IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta
3	Ust. Ahmad Murni	Guru	PONPES. Darussalam

			Martapura
5	Ust. Syarmawi	Bendahara Pondok	PONPES. Darul Ilmi Banjarbaru
6	Ust. Abdul Wahab	Kepala Muallimat	Universitas Ahmad Yani (UVAYA) Banjarmasin
7	Ust. Sapwani Karani, Lc	Wali Kelas	S1 Universitas Al-Azhar Cairo Mesir
8	Ust. H. Irwan Setiawan, S.Ag	Guru	S1 IAIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta
9	Ust. Habib Muhammad As-Segaf	Guru	Ma'had Aly Datuk Kelampaian Bangil Jatim
10	Ust. Sir'an Taufiq, S.Pd.I	Kepala Mua'llimin	S1 IAIN Antasari Banjarmasin
11	Ust. H. Salapuddin	Guru	PONPES Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jatim
12	Ust. Muhammad Al-Hafiz	Pembina Tahfiz Putra	PONPES. Darussalam Martapura
13	KH. Rusydi, Lc	Guru	S1 Islamic Univercity Madinah
14	Ust. Muhammad Toriqul Arif, M.Pd.I	Pembina Buletin	S2 IAIN Sunan Ampel Surabaya Jatim
15	Ust. Muhammad Abror Masrawi	Wali Kelas	Ma'had Aly Az-Zein Bogor Jabar
16	Ust. Muhammad Ibnu Dahlan	Wali Kelas	Ma'had Aly Az-Zein Bogor Jabar
17	Ust. Said Tohir	Wali Kelas	PONPES. Darussalam Martapura
18	Ust. Supian Sauri, S.HI, Lc	Wali Kelas	S1 Universitas Imam Muhammad Bin Su'ud (LIPIA) Jakarta
19	Ust. Hamka, S.Pd.I	Humas	S1 STAI Darussalam Martapura
20	Ustzh. Hj. Siti Maimanah, S. Pd. I	Guru	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru
21	Ust. Syahid Mahmud HA. S.Pd. I	Guru	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru
22	Ust. H. Muhammad Irhami, Lc	Guru	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman
23	Ust. H. Muhammad Ibnu Athaillah	Wali Kelas	Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Masjid Al-

			Haram Makkah
24	Ust. Muhammad Nasir, S.E	Wali Kelas	Universitas Islam Kalimantan (UNISKA)
25	Ustzh. Rahmila Sari, S. Pd.I	Wali Kelas	S1 STAI Al-Falah Banjarbaru
26	Ustzh. Millati Amalia S.Pd.I	Wali Kelas	STAI Al-Falah Banjarbaru
27	Ustzh. Lailatan, S. Pd. I	Wali Kelas	STAI Al-Falah Banjarbaru
28	Ust. Taufik Rahman	Wali Kelas	PONPES. Darussalam Martapura
29	Ust. H. Muhammad Yahya	Pembina Tahfiz Putri & Wali Kelas	Ma'had Aly Solatiyah Mekkah Arab Saudi
30	Ustzh. Hj. Siti Fatimah, S.Pd.I	Wali Kelas	S2 IAIN Antasari Banjarmasin
31	Ustzh. Hj. Siti Rahmaniah, B.Sc	Wali Kelas	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman
32	Ust. Ziyad Nur Rahman	Guru	UIN Antasari Banjarmasin
33	Ustzh. Aminah, B. Sc	Guru	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman
34	Ustzh. Aulia Magfirah, B. Sc	Wali Kelas	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman
35	Ustzh. Hildawati	Guru	S1 STAI Al Falah Banjarbaru
36	Ust. Haris Fadilah, Lc	Wali Kelas	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman
37	Ustzh. Nurul Uyun, B. Sc	Guru	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman
38	Ustzh. Nur Alawiyah, B.Sc	Guru	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman
39	Ustzh. Amaliah, B. Sc	Guru	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman
40	Ustzh. Nor Alvivah, B. Sc	Guru	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman
41	Ust. M. Fikri, Lc	Guru	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman
42	Ustzh. Khairunnisa	Guru	UIN Antasari Banjarmasin
43	Ustzh. Siti Rahmawati	Kepala Tata Usaha	S2 UIN Antasari Banjarmasin

44	Ustzh. Badalia Fakhriana Humairo B.Sc	Guru	S1 Universitas Al-Ahcaff Yaman
45	Ustzh. Hasanah	Guru	STAI Al-Falah Banjarbaru
46	Ustzh. Khadijah	Guru	STAI Al-Falah Banjarbaru
47	Ustzh. Kamalia	Guru	STAI Al-Falah Banjarbaru
48	Ustzh. Iriani	Guru	STAI Al-Falah Banjarbaru
49	Ustzh. Nurul Wafa	Wali Kelas	STAI Al-falah Banjarbaru

4. Keadaan Santri Putri Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Keadaan santri di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru sesuai dengan data santri pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah keseluruhan yaitu 1615 santri. Adapun untuk santri putri berjumlah sebanyak 790 santriwati.

Tabel IV. Keadaan Santri Putri Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

JUMLAH SANTRI PUTRI						
Mualimat						Total
I	II	III	IV	V	VI	
271	203	167	47	38	35	790

Sumber: Diolah dari data pendukung (sekunder).

5. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri

Pondok pesantren Darul Ilmi putri merupakan salah satu pondok yang memiliki sarana dan prasarana yang relatif lengkap, hal tersebut

terlihat dari berbagai perlengkapan pondok yang cukup ada. Mulai dari rumah pimpinan, tempat proses belajar mengajar, tempat istirahat santriwati (asrama), ruang makan, kamar mandi santriwati, dan tempat beribadah santriwati (mushala), yang semuanya ditata dengan baik dan rapi sesuai dengan keadaan lingkungan pondok pesantren.

Di pondok pesantren Darul Ilmi putri terdapat banyak ruangan yang semuanya merupakan komponen bangunan yang paling berperan, ruangan-ruangan tersebut dalam fungsinya dibagi dalam empat bagian: dari keempatnya memiliki fungsi dan peran masing-masing, diantaranya yaitu ruangan proses belajar mengajar, asrama, tempat beribadah santriwati, dan ruang makan.

Ruang pembelajaran merupakan sarana terpenting yang digunakan di pondok pesantren Darul Ilmi putri, hal tersebut dikarenakan ruangan ini di pergunakan sebagai ruangan belajar dan mengajar. Untuk ruangan yang lain menyebar terpisah, hal ini disebabkan perbedaan guna dan fungsi masing-masing ruangan tersebut.

Dalam rangka mencapai tujuan membangun pondok pesantren Darul Ilmi putri yang berkualitas dan membentuk manusia yang mempunyai akhlak, maka semuanya tersebut tidak dapat di pisahkan dengan berbagai faktor seperti sarana dan prasarana yang telah ada.

Adapun keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren Darul Ilmi putri Banjarbaru meliputi:

TABEL V. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Tahun 2020/2021

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	19 Buah
2	Kantor	1 Buah
3	Ruang UKS	1 Buah
4	Mushola	1 Buah
5	Asrama Santriwati	21 Buah
6	Asrama Tahfidz	1 Buah
7	Asrama Mahasiswi	1 Buah
8	Ruang Makan/Pendopo	1 Buah
9	Dapur	1 Buah
10	Wc	20 Buah
11	Kamar Mandi	8 Buah
12	Kantin	1 Buah
13	Mini Market/Koprasi	1 Buah
14	Rumah Pimpinan	1 Buah
15	Ruang Kepala Madrasah Muallimat	1 Buah
16	Ruang Tata Usaha	1 Buah
17	Mobil Angkutan Kesehatan	2 Buah

Sumber: Diolah dari data pendukung (Sekunder)

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah peneliti memberikan gambaran tentang keadaan lokasi penelitian berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka

dapatlah disajikan data tentang peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI) dalam mendisiplinkan pelaksanaan sholat dhuha di pondok pesantren Darul Ilmi putri kota Banjarbaru dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI) dalam mendisiplinkan pelaksanaan sholat dhuha pada santriwati di pondok pesantren Darul Ilmi putri kota Banjarbaru.

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian di lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan diperjelas dengan dokumentasi, yang digali pada objek penelitian yaitu peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI) dalam mendisiplinkan pelaksanaan sholat dhuha di pondok pesantren Darul Ilmi Putri Kota Banjarbaru.

Agar lebih terarah data yang penulis sajikan akan dijabarkan menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahan. Adapun data yang digali dalam penelitian ini adalah:

- a. Peran Organisasi dalam Mendisiplinkan Pelaksanaan Sholat Dhuha di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mengenai peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi

(OP4DI) dalam mendisiplinkan pelaksanaan sholat dhuha pada santriwati di pondok pesantren Darul Ilmi, peneliti menemukan beberapa usaha dan berbagai macam peran organisasi dalam mendisiplinkan pelaksanaan sholat dhuha pada santriwati di pondok tersebut. Adapun peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI) yang peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yaitu:

1) Peran Organisasi Sebagai Figur Teladan

Peran organisasi sebagai figur teladan dapat diartikan sebagai seseorang yang patut dicontoh dan ditiru. Sudah sepatutnya santriwati yang menjabat sebagai OP4DI berperilaku baik serta disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang organisasi. Dengan demikian, santriwati yang menjabat sebagai OP4DI diharuskan untuk memberikan contoh yang baik agar dapat menjadi panutan bagi santriwati yang lainnya. Hal ini pun senada dengan panutan dan teladan bagi umat islam yaitu baginda Nabi Muhammad SAW, seorang laki-laki pilihan Allah SWT yang diutus untuk menyampaikan ajaran yang benar yaitu agama Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab (33):21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَ الْيَوْمَ

الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝ (٢١)

Sesuai dengan firman Allah Swt diatas bahwa Allah menjadikan Rasulullah Saw sebagai *uswatun hasanah* (suri tauladan yang baik) bagi umatnya. Rasulullah berhasil dalam dakwah beliau dikarenakan beliau benar-benar bisa memberikan contoh yang baik bagi orang lain. Dengan menjadikan rasulullah sebagai teladan bagi kita, sudah pasti kita akan selamat baik di dunia maupun di akhirat kelak. Begitu pula dalam berorganisasi, organisasi harus bisa menjadi panutan bahkan teladan yang baik bagi santiwati lainnya agar bisa di contoh dan ditiru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Meila Rahmawati selaku salah satu organisasi bidang kepribadatan, ia mengatakan:

santri kan biasanya suka berlambat-lambat dalam makan, jadi organisasinya bisa mencontohkan terlebih dahulu yang mungkin biasanya suka lambat makan jadi lebih cepat, sehingga bisa bersiap lebih dulu untuk melaksanakan sholat dhuha. Atau paling tidak menyempatkan terlebih dahulu sholat dhuha 2 rakaat, jadi nanti ketika santri melihat organisasinya sudah bergerak dahulu, maka mereka akan mencontoh...¹

Peran OP4DI dalam mendisiplinkan pelaksanaan sholat dhuha di pondok pesantren darul ilmi putri sangat berperan penting

¹ Organisasi Bidang Kepribadatan, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 01 Juli 2021 pada pukul 06.33

sekali. Kedisiplinan merupakan salah satu implementasi dari iman dalam segala perilaku. Dengan disiplin, seseorang dapat dengan mudah mengatur kehidupan sehari-harinya. Sikap disiplin tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi, dan larangan. Sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seseorang mengatakan kerjakan ini atau kerjakan itu. Menanamkan kedisiplinan pada diri seseorang memerlukan waktu yang cukup panjang. Disiplin tidak akan sukses tanpa diiringi dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. OP4DI dan santriwati tentu memiliki hubungan yang akrab di dalam lingkungan pesantren. Walaupun OP4DI memiliki jabatan, namun mereka sama-sama masih berstatus santri.

Selaras dengan wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI) berusaha untuk selalu memberikan contoh yang baik kepada santriwati yang lain. Contohnya seperti mereka makan dengan cepat, sehingga dapat lebih dulu pergi ke mushola untuk pelaksanaan sholat dhuha, selain itu mereka juga mencontohkan dengan cara sholat dhuha 2 rakaat terlebih dahulu. Hal ini tentunya akan dilihat oleh santriwati lain, sehingga santriwati tergerak hatinya untuk cepat menyelesaikan makan supaya tidak terlambat untuk pergi ke mushola. Percuma seandainya ketika kita

membimbing orang lain, namun kita tidak melaksanakan apa yang kita bimbing terhadap mereka. Oleh karena itulah OP4DI sangat berperan dalam memberikan contoh yang baik terhadap santriwati lain. Karena dengan adanya contoh yang diberikan oleh OP4DI, maka nantinya santriwati akan terbiasa untuk melakukan segala sesuatu tanpa perlu diperintah terlebih dahulu atau karena takut akan dihukum karena tidak mengerjakan sholat dhuha berjamaah di mushola misalnya.

2) Peran Organisasi Sebagai Pengawas

Pengawasan merupakan sebuah proses untuk memastikan bahwa semua aktivitas yang terlaksana telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Peran OP4DI sebagai pengawas dapat diartikan bahwa OP4DI selalu melakukan pengawasan dan mengamati setiap kegiatan santriwati lainnya. OP4DI memberikan pengawasan mengenai kegiatan santriwati ketika di luar waktu sekolah, salah satunya seperti saat kegiatan di mushola setiap harinya. OP4DI menertibkan dan mengatur santriwati lainnya ketika saat pelaksanaan sholat fardhu, sholat sunah dhuha, sholat tahajud, pengajian, pembagian *muhadatsah*, *mufradat*, *mutholaah*, dll. Selain itu OP4DI juga mengontrol kegiatan santriwati diluar waktu ibadah, misalnya ketika waktu

makan dan dalam membersihkan lingkungan pondok, itu semua masuk dalam pengawasan seluruh OP4DI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Elsi Saputri selaku salah satu organisasi bidang kepribadatan, ia mengatakan:

karena kami organisasi kepribadatan berjumlah 5 orang, jadi kami berbagi tugas setiap paginya ketika pelaksanaan sholat dhuha. Misalnya 1 orang yang jaga di lonceng, 3 orang mengontrol ke asrama-asrama, dan 1 orang memimpin sholat dhuha. Selain itu juga kami biasanya minta bantuan organisasi lain yang tidak ada kesibukan di pagi itu untuk ikut membantu mengontrol di jalan-jalan, asrama, kamar mandi, mencatat santriwati yang terlambat, dan menertibkan santriwati lainnya yang melaksanakan sholat dhuha di mushola contohnya seperti membantu dalam mengatur shaf sebelum sholat dhuha dimulai.²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI) sudah sangat berperan dalam mengatur kegiatan santri, salah satunya ketika pelaksanaan sholat dhuha. Mereka bekerja sama dan saling membantu satu sama lain dalam menertibkan santriwati agar dapat ke mushola tepat waktu untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Salah satu penanganan dari OP4DI dalam hal pengawasan terhadap santri yang terlambat atau bahkan tidak mengikuti sama sekali pelaksanaan sholat dhuha yaitu dengan menghukum atau memberikan sanksi berupa denda sebesar 2.000 sampai 5.000 rupiah, membersihkan lingkungan pondok ataupun

² Organisasi Bidang Kepribadatan, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 28 Juni 2021 pada pukul 21.00

hukuman yang didalamnya juga mengandung nilai ibadah seperti bershalawat dan beristighfar sebanyak 500 kali.

Maka dengan adanya pengawasan dari OP4DI terhadap santriwati, maka peraturan pun pastinya akan berjalan dengan baik. Tanpa adanya pengawasan dari pihak OP4DI terhadap santri, maka pastinya juga akan berdampak kepada peraturan yang nantinya akan selalu dilanggar oleh para santriwati. Oleh karena itu keberadaan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI) tentu sangat ideal adanya di pondok pesantren Darul Ilmi.

3) Peran Organisasi Sebagai Pembimbing

Yang dimaksud organisasi sebagai pembimbing yaitu semua kegiatan yang dilakukan oleh organisasi harus berdasarkan kerja sama yang baik antara organisasi dan santrinya. Organisasi memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilakukannya.

Selaras dengan hasil wawancara dengan Thaibah selaku ketua organisasi mengenai peran OP4DI sebagai pembimbing, ia mengatakan:

Selain memberikan contoh yang baik terhadap santriwati, kami sebagai organisasi juga harus bisa membimbing santriwati yang bermasalah (sering melanggar peraturan) organisasi. Apalagi masalah ibadah, namanya di pondok sudah pasti masalah ibadah itu diutamakan. Jadi misalkan ada santriwati yang sering melanggar masalah ibadah misalnya kada sholat wajib ataupun sholat sunnah dhuha atau tahajud ke mushola,

maka kami dari bagian organisasi langsung memberi teguran bahkan sanksi pada santriwati yang sering melanggar peraturan. Biasanya itu kami organisasi langsung menyidang santriwati yang sering melanggar itu untuk ditanyai ada keluhan apa sehingga sering tidak ke mushola³.

Dalam sebuah bimbingan harus disertai dengan keteladanan serta motivasi terhadap santriwati, karena hal tersebut dapat memudahkan dalam proses pembimbingan. Sebenarnya dalam membimbing itu tidak perlu menampilkan wajah yang menyeramkan, melainkan memberikan ketegasan dan kebijaksanaan. Karena ketika seorang organisasi tegas dan dipandang santriwati telah memberikan contoh yang baik, maka dengan sendirinya santriwati pasti akan merasa segan dengan organisasi, sehingga santriwati tidak akan memberikan cibiran yang macam-macam terhadap organisasi. Proses bimbingan pun harus disertai pendekatan terhadap santriwati dan menjadikan mereka benar-benar seperti adik sendiri, bukan sebagai musuh yang hanya dicari kesalahannya. Selain itu dalam proses bimbingan pun mereka tidak hanya membimbing saja, melainkan mereka juga ikut serta dalam pelaksanaan peraturan yang ada di pondok.

Kehidupan santriwati di pondok pesantren Darul Ilmi hampir selama 24 jam tidak lepas dari kedisiplinan. Baik itu

³ Organisasi Inti, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 02 Juli 2021 pada pukul 20.30

disiplin dalam hal ibadah, sekolah, berbahasa ataupun seluruh aktivitas santriwati sehari-hari dimana dalam hal tersebut tidak lepas dari pembinaan ataupun bimbingan dari kakak OP4DI. Pada saat OP4DI membimbing santriwati dalam hal disiplin, maka secara tidak langsung para anggota OP4DI telah melaksanakan pembiasaan terhadap santriwati. Hal inilah yang dilakukan OP4DI secara tidak langsung terhadap santriwati secara turun temurun. Sebuah peraturan secara tidak langsung telah memberikan pembiasaan terhadap santriwati seperti bangun subuh, pergi ke sekolah tepat waktu, sholat 5 waktu berjamaah, terlebih pada pelaksanaan sholat dhuha di pagi hari. Namun walaupun demikian masih ada segelintir santriwati yang melaksanakan peraturan pondok karena takut dihukum oleh kakak-kakak OP4DI.

4) Peran Organisasi Sebagai Penggerak Awal

Berdasarkan hasil wawancara dengan Meila Rahmawati selaku salah satu organisasi bidang kepribadatan, ia mengatakan:

Organisasi harus bisa menjadi penggerak awal santri supaya mau melaksanakan sholat dhuha berjamaah di mushola. Walaupun awalnya santri akan merasa terpaksa melakukan sholat dhuha, tapi karna melihat kaka organisasinya bergerak terlebih dahulu, maka otomatis santriwati lain akan mencontoh. Meskipun di awal mereka melaksanakan sholat dhuha karna takut dihukum...⁴

⁴ Organisasi Bidang Kepribadatan, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 01 Juli 2021 pada pukul 06.33

Sesuai dengan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa OP4DI memang diharuskan untuk bergerak terlebih dahulu ketika mau pelaksanaan sholat dhuha. Maksud dari bergerak disini yaitu OP4DI bisa mencontohkan terlebih dahulu segala hal yang akan dilakukan. Sama halnya OP4DI harus melakukan segala sesuatu dengan segera, segera disini bukan berarti tergesa-gesa. Contohnya seperti terlebih dahulu bersiap ke mushola, makan dengan segera, berangkat sekolah lebih awal, dan lain sebagainya. Hal ini tentunya akan di contoh oleh santri, karena ia melihat kakak OP4DI nya memang bergerak lebih awal. Oleh karena itulah OP4DI selain menjadi teladan bagi santriwati lainnya tentunya OP4DI juga harus menjadi penggerak awal dalam melakukan segala aktivitas lainnya. Karena santriwati sangatlah kritis, apabila yang memerintah mereka tidak melaksanakan peraturan, maka mereka pun akan malas untuk patuh terhadap peraturan yang organisasi sudah tetapkan.

- b. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri (OP4DI) dalam mendisiplinkan pelaksanaan sholat dhuha pada santriwati.

Peran OP4DI dalam mendisiplinkan pelaksanaan sholat dhuha pada santriwati di pondok pesantren Darul Ilmi Putri Banjarbaru tentu

tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran organisasi tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1) Faktor yang Mendukung Peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI) dalam Mendisiplinkan Pelaksanaan Sholat Dhuha pada Santriwati di Pondok Pesantren Darul Ilmi

Berdasarkan analisa yang dilakukan peneliti dari hasil wawancara dan observasi terhadap Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI) dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang mendukung dalam mendisiplinkan pelaksanaan sholat dhuha pada santriwati, diantaranya yaitu:

a) Makan Pagi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Elsi Saputri selaku salah satu organisasi bidang kepribadatan, ia mengatakan:

Jika kegiatan acara di mushola selesai sekitar jam 07.00 pagi, maka biasanya santri langsung makan. Dalam waktu kurang lebih 20 menit itulah waktu santri untuk makan. Apabila jam sudah menunjukkan pukul 07.20 maka lonceng sholat dhuha dibunyikan. Karena keadaan santri yang saat itu sedang makan di pendopo yang letaknya berdekatan dengan mushola, maka hal itu memudahkan kami selaku organisasi dalam mengontrol dan mengawasi santri ketika selesai makan agar langsung bergegas ke mushola untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Selain itu juga karena masih pagi hari,

otomatis santri masih fresh. Sehingga lebih memudahkan mengontrol dan mnyuruh santri untuk bergegas ke mushola.⁵

Sesuai dengan hasil wawancara diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa makan pagi menjadi salah satu faktor yang mendukung bagi OP4DI dalam menertibkan santriwati ketika waktu pelaksanaan sholat dhuha tiba. Hal ini sesuai dengan keadaan ketika peneliti turun langsung ke lapangan dimana letak mushola putri itu sangat strategis tempatnya. Berada di tengah-tengah lapangan, yang bersampingan dengan pendopo (ruang makan). Sehingga hal ini memudahkan OP4DI untuk mengontrol santriwati yang masih makan, santai di kamar, mengantri wudhu, mengantri wc, atau pun berkeliaran ketika waktu pelaksanaan sholat dhuha hampir tiba. Jadi ketika OP4DI sudah melakukan pengontrolan dan sholat dhuha sudah dimulai. Lalu bagi santriwati yang terlambat atau masbuk ketika sholat dhuha, maka akan langsung dicatat oleh OP4DI bagian keamanan dan diberi langsung diberi sanksi di tempat seperti *squat jump*.

b) Kerja Sama Anggota OP4DI

Dalam sebuah organisasi tentu sangat diperlukan kerja sama yang baik oleh para anggota agar tujuan dari organisasi

⁵ Organisasi Bidang Kepribadatan, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 28 Juni 2021 pada pukul 21.00

tersebut dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Thaibah selaku ketua OP4DI, ia mengatakan:

Pelaksanaan sholat dhuha di pondok ini kan selalu dilaksanakan setiap pagi pada jam 07.20 sebelum bersiap untuk berangkat sekolah. Saya sebagai ketua tentu mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengatur kekompakkan dalam organisasi ini, terlebih dalam mengatur kedisiplinan pada waktu pelaksanaan sholat dhuha. Sebenarnya untuk masalah ibadah itu kan sudah ada organisasi khusus yang mengaturnya, yaitu organisasi kepribadatan. Tapi saya merasa jika hanya organisasi kepribadatan sendiri yang bergerak mengatur santri yang jumlahnya ratusan sedangkan mereka hanya berlima tentu kurang maksimal nantinya. Makanya kami (organisasi inti) juga ikut membantu mendisiplinkan santri ketika akan pelaksanaan sholat dhuha, seperti ikut membantu jaga di lonceng, mengontrol ke kamar-kamar, pendopo, pemandian, wc, dll. Organisasi bidang lain pun juga ada yang ikut membantu dalam mengatur santri ketika pelaksanaan sholat dhuha. Apalagi jika ada organisasi yang haid, maka mereka yang akan ngontrol ke kamar-kamar untuk memeriksa apakah ada santri yang tidak berhalangan dan tidak mengikuti sholat berjamaah di mushola.⁶

Menurut penulis, berdasarkan wawancara diatas dapat terlihat bahwa Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI) sudah menjalankan kerja sama yang bagus ketika pelaksanaan sholat dhuha. Mereka saling membantu organisasi kepribadatan untuk mengawasi santriwati dalam pelaksanaan sholat dhuha. Mereka bekerja sama dengan cara diantaranya sebagian ada yang menjaga di lonceng, sebagian menertibkan santri di mushola, sebagian lagi mengontrol santriwati yang masih

⁶ Organisasi Inti, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 02 Juli 2021 pada pukul 20.30

makan, mengantri wc, wudhu, dan lain sebagainya. Sehingga dengan adanya kerja sama yang bagus dari organisasi, membuat seluruh santri menjadi disiplin ketika waktu pelaksanaan sholat dhuha.

Oleh karena itulah kerja sama dalam berorganisasi itu sangat penting. Dengan adanya kerja sama dari anggota organisasi, tentu membuat pekerjaan menjadi lebih ringan. Seperti halnya yang telah disebutkan sebelumnya, untuk urusan ibadah itu sebenarnya ditugaskan untuk organisasi kepribadatan yang menertibkan. Akan tetapi tidak mungkin dapat dijalankan dengan maksimal jika hanya mereka yang berjumlah sekitar 5 orang yang menertibkan santriwati yang jumlahnya ratusan lebih, tentu akan membuat mereka kewalahan. Disinilah OP4DI berperan untuk saling bekerja sama dalam membantu mendisiplinkan santriwati, salah satunya ketika waktu pelaksanaan sholat dhuha tiba.

2.) Faktor yang Menghambat Peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI) dalam Mendisiplinkan Pelaksanaan Sholat Dhuha pada Santriwati di Pondok Pesantren Darul Ilmi

a) Faktor Internal (OP4DI)

Dalam berorganisasi tentu diperlukan kerja sama tim yang baik, agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Begitu pula

yang terjadi pada Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI), dalam menjalin sebuah kerjasama antara anggota organisasi tentu tidak semudah yang dibayangkan. Sebab tidak dipungkiri bahwa akan ada ancaman dari diri anggota yang akan menguji bahkan menyinggung kesetiaan anggota dalam sebuah organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Elsi Saputri selaku salah satu organisasi bidang kepribadatan, ia mengatakan:

Terkadang penghambat untuk mendisiplinkan santri itu datang dari organisasi nya sendiri, karena biasanya setiap pagi itu ada acara di mushola, sehingga kami harus menertibkan santri terlebih dahulu. Setelah itu baru kami (organisasi) bisa makan, itu pun terkadang kami makan sambil melihat jam, karena ingin cepat-cepat membunyikan lonceng tanda waktu sholat dhuha tiba. Tapi juga ada sebagian organisasi yang masih asyik bicara sambil makan dengan teman-temannya, sehingga tidak membantu dalam mengontrol santri lain yang akan melaksanakan sholat dhuha. Ini menjadi salah satu tantangan dalam organisasi kami, karena disini kami diharuskan untuk paham akan situasi dan kondisi. Tidak mungkin kan hanya organisasi kepribadatan yang turun untuk mengatur santri yang jumlahnya ratusan pada waktu pelaksanaan sholat dhuha. Ia itu tadi salah satu penghambatnya, bahwa ada beberapa orang di organisasi yang masih kurang sadar dalam membantu organisasi kepribadatan dalam mengontrol santri pada waktu pelaksanaan sholat dhuha.⁷

Thaibah selaku ketua organisasi juga menambahkan bahwa salah satu faktor yang menghambat organisasi dalam menertibkan pelaksanaan sholat dhuha itu berasal dari organisasinya sendiri.

⁷ Organisasi Bidang Kepribadatan, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 28 Juni 2021 pada pukul 21.00

Terkadang ada sebagian yang sibuk dengan urusannya sendiri, sampai-sampai tidak mau ikut membantu dalam menertibkan santriwati ketika waktu pelaksanaan sholat dhuha tiba.

Bahkan juga ada sebagian organisasi yang masih asyik makan, sehingga tidak ikut dalam mengatur ataupun mengontrol santri lain. Padahal kan organisasi itu panutan bagi santri lainnya. Jadi ketika santri nya melihat kaka organisasinya saja masih asyik makan dan tidak ikut sholat dhuha berjamaah, mereka jadi ikut-ikutan untuk tidak ikut sholat dhuha berjamaah.⁸

b) Makan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Elsi Saputri selaku salah satu organisasi bidang kepribadatan, ia mengatakan:

“Hal ini dikarenakan ketika waktu makan pagi yang hanya diberi waktu sekitar 20 menit sebelum waktu sholat dhuha dimulai, dan santri biasanya makan itu sambil bercerita bahkan terkadang sampai lupa di waktu. Jadi misalnya ada lonceng berbunyi, santri biasanya menyambat “kena ja pang dulu loncengnya”⁹

Sri wahyuni organisasi kopda juga menambahkan bahwa waktu makan juga menjadi salah satu faktor yang menghambat dalam mendisiplinkan santriwati ketika pelaksanaan sholat dhuha. Ia mengatakan:

⁸ Organisasi Inti, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 02 Juli 2021 pada pukul 20.30

⁹ Organisasi Bidang Kepribadatan, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 28 Juni 2021 pada pukul 21.00

Karena ulun bagian kopda, jadi biasanya kan sekitar jam 05.30 atau lebih itu nasi dan lauk pagi putri sudah diantar oleh paman dapur. Biasanya kami butuh waktu sekitar 30-40 menit untuk membagikan lauk ke catering santri itu, karena bagian kopda itu hanya 5 orang saja, sedangkan santri nya berjumlah ratusan. Yang jadi kendala itu ketika ada sewaktu-waktu paman dapur itu telat mengantar nasi dan lauk pagi, bahkan ada yang hampir jam 06.00, tapi belum diantar-antar. Sehingga waktu kami pun jadi molor ketika membagikan lauk ke catering santri. Bahkan biasanya ada yang tidak kebagian nasi dan lauk pagi, sehingga harus nunggu paman dapur lagi untuk mengantarkan. Jadi ini pasti berimbas ke waktu pelaksanaan sholat dhuha, sehingga terkadang sholat dhuha dilaksanakan sendiri-sendiri (tidak berjamaah).¹⁰

Menurut penulis, berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, waktu makan menjadi salah satu faktor pendukung OP4DI dalam mendisiplinkan santriwati ketika waktu pelaksanaan sholat dhuha tiba, dikarenakan pada saat makan pagi itu memudahkan organisasi untuk mengontrol santri yang masih makan ketika lonceng tanda sholat dhuha akan dilaksanakan dan santriwati masih berada di ruang makan. Sehingga OP4DI bisa langsung mengontrol ke ruang makan untuk memeriksa santri yang tidak haid agar bisa ke mushola untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Tetapi ternyata waktu makan juga menjadi faktor yang menghambat OP4DI dalam menertibkan santriwati ketika waktu pelaksanaan sholat dhuha tiba. Hal ini dikarenakan waktu makan pagi yang terbatas, terlebih-lebih ketika ada jadwal pengajian, *mufradat*, ataupun *muhadatsah* ketika selesai sholat

¹⁰ Organisasi Kopda, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 04 Juli 2021 pada pukul 17.25

subuh di mushola. Sedangkan untuk pelaksanaan sholat dhuha itu dilaksanakan pada jam 07:20. Sehingga santriwati biasanya hanya diberi waktu makan sekitar 20-30 menit. Belum lagi kendala lain saat mengantri dalam mengambil catering, sehingga banyak santri yang merasa waktu 20-30 menit itu sangat kurang bagi mereka yang juga diwajibkan untuk mengikuti sholat dhuha berjamaah di mushola.

c) Antrian Kamar Mandi

Mengantri merupakan hal yang lumrah ketika seorang anak bersekolah di pondok pesantren. Mereka terbiasa mengantri dari bangun tidur sampai ingin tidur lagi. Dimulai dari mengantri kamar mandi, wc, wudhu, makan, bahkan pada saat belanja ke kantin atau koperasi pun mereka harus mengantri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Elsi Saputri selaku salah satu organisasi bidang kepribadatan, bahwa diantara faktor yang menghambat organisasi dalam mendisiplinkan pelaksanaan sholat dhuha yaitu perihal mengantri, ia mengatakan:

Biasanya santri kalo sudah habis makan itu pasti bekubal sekaligus ke wc. Dan bekubal itu dijadikan alasan bagi santri untuk berlambat-lambat ke mushola. Karena namanya di pondok, istilah mengantri itu pasti ada, jadi alasan mengantri wc itu lah yang membuat santri masih belum bisa dikatakan disiplin mengatur waktunya ketika waktu pelaksanaan sholat

*dhuha. Ibaratnya, sudah makan nya lambat, lalu mengantri wc lagi, jadi mana sempat mereka untuk tepat waktu ke mushola.*¹¹

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh Sri Wahyuni selaku organisasi bidang kopda, ia mengatakan bahwa mengantri menjadi salah satu alasan mengapa pelaksanaan sholat dhuha terkadang masih belum disiplin. Apalagi ketika nasi atau lauk pagi itu datang agak lambat, sehingga hal itu sangat berpengaruh pada saat pelaksanaan sholat dhuha. Karena santri biasanya sehabis makan pasti ke wc dulu, sedangkan ke wc pasti antri. Kemudian juga mengantri wudhu. Sehingga yang mungkin biasanya sholat dhuha dilaksanakan pada jam 07.20 pagi, tapi karena nasi telat datang maka sholat dhuha waktunya diundur menjadi 07.30 atau bisa juga santri melaksanakan sholat dhuha nya masing-masing, tidak dilakukan secara berjamaah di mushola. Hal ini dikarenakan santriwati juga harus bersiap untuk berangkat sekolah pagi untuk belajar.

Pembelajaran pagi hari itu dilaksanakan pada jam 08.00 pagi. Akan tetapi sebelum mulai belajar, santriwati sebelumnya harus berbaris terlebih dulu di depan kelas untuk pembacaan *muhadatsah*, asmaul husna, lalu doa kesiapan belajar bersama yang biasanya dipimpin langsung oleh para ustadzah ataupun dari kakak OP4DI nya.

¹¹ Organisasi Kepribadatan, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 28 Juni 2021 pada pukul 21.00